

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan model kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Eriyanto dalam Mawardi (2012) konstruktivisme merupakan cara pandang menggunakan pengamatan dan juga subjektivitas pada suatu realitas sosial maupun ilmu pengetahuan. Konstruktivisme memiliki pandangan bahwa apa yang ditonjolkan oleh media maupun wartawan adalah hasil dari konstruksi terhadap sebuah realitas atau peristiwa yang terjadi yang dibuat dan dituliskan oleh wartawan, individu maupun media dalam menyajikan sebuah tulisan maupun pesan kepada khalayak. Berbeda dengan melakukan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berdasar pada bentuk data-data yang diperoleh dan diolah menggunakan pengumpulan data dengan teknik statistik dalam menjawab data yang telah diperoleh (Yusuf, 2014).

Kemenristekdikti dalam (Anwar, 2021) menjelaskan pentingnya penelitian kualitatif sebagai sarana untuk melakukan penelitian dengan menggunakan data deskriptif yang diambil dari pernyataan lisan dan tertulis yang telah diamati oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu menjelaskan dan menganalisis sejumlah fenomena seperti dinamika sosial, suatu peristiwa, persepsi individu, persepsi dan keyakinan kelompok tentang peristiwa, objek tertentu di lingkungan peristiwa yang telah terjadi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dimulai dengan mensintesis pandangan dan pemikiran dasar setiap individu untuk melakukan penelitian pada awal masalah yang akan diteliti.

Pada penelitian kualitatif, fenomena yang akan dijadikan subjek meliputi peristiwa sosial pada berbagai permasalahan yang hadir di lingkungan sekitar khalayak yang dapat memberikan gambaran terkait dengan objek penelitian. Beberapa permasalahan sosial yang ada di lingkungan sosial akan diamati dan dilakukan pengamatan untuk dapat memberikan sebuah makna tertentu dari hasil penemuan yang telah diamati. Dalam mencari sebuah hasil pada penelitian

kualitatif, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, dengan melakukan berbagai rangkaian pengamatan yang dilakukan dengan contoh seperti cara-cara yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya dari subjek pengamatan yang diambil Peneliti pada sebuah penelitian (Ilham, 2021).

Ahmad Rijali pada jurnal dengan judul *Analisis Data Kualitatif* Volume 17 (2018) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif yang memiliki empat proses yang dapat berkaitan satu sama lain. Proses tersebut diawali dari urutan pertama yaitu pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, menyajikan data, dan terakhir merupakan kesimpulan hasil penelitian.



Gambar 3.1. Rangkaian Proses Analisis Data Kualitatif  
Sumber: (Rijali, 2018)

Dari empat gambar di atas, dapat dijelaskan bagaimana proses dalam melakukan penelitian kualitatif. Yaitu sebagai berikut (Rijali, 2018):

1. Pengumpulan Data  
Dalam proses ini, penelitian kualitatif akan mengumpulkan data dari berbagai macam cara yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data  
Dalam proses ini, Peneliti melakukan penyaringan data untuk dapat memilih mana data yang sesuai atau dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat didapatkan dalam observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
3. Penyajian Data

Dalam proses ini, setelah data sudah disesuaikan dan dipilih oleh Peneliti. Selanjutnya data yang sudah ada disusun untuk dijadikan gambaran analisa yang dapat dianalisis berdasarkan tujuan yang dilakukan oleh Peneliti dalam melakukan penelitian tertentu yang dijadikan gambaran terkait dengan data yang telah diperoleh.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses ini, Peneliti melakukan analisa terakhir untuk mengungkapkan kesimpulan dari beberapa proses yang telah dijalankan dan menemukan hasil dari analisa data yang telah diperoleh oleh Peneliti. Kesimpulan yang didapat dijadikan temuan dalam sebuah penelitian untuk menjadi jawaban terhadap pertanyaan awal Peneliti.

Dari penjelasan terkait dengan pendekatan kualitatif, maka untuk mendukung penelitian ini, Peneliti menggunakan paradigma sebagai landasan cara pandang berpikir dalam memberikan konsep dalam satu kerangka pemikiran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Paradigma penelitian memiliki tiga bentuk, yaitu (Muslim, 2016):

1. Interpretatif/konstruktivisme, merupakan paradigma yang berawal dari mencari tahu mengenai peristiwa sosial ataupun budaya berdasarkan pandangan dari pengalaman individu sebagai objek penelitian yang diobservasi. Pandangan paradigma ini berpendapat bahwa fakta adalah sebuah konseptual dan memiliki makna yang dapat diinterpretasikan secara luas. Sebuah pola induktif yang berjalan dari spesifik ke umum bahkan abstrak. Mengungkapkan simbol secara deskriptif.
2. Kritis, merupakan paradigma yang memiliki cara pandang untuk dapat memperbarui teori dan membebaskan hal-hal yang dianggap tidak sesuai dari manipulasi.
3. Positivis, merupakan paradigma yang memiliki cara pandang deduktif. Di mana suatu hal berjalan dari umum ke khusus yang didasari oleh prosedur yang spesifik.

Dari beberapa pemaparan penjelasan terkait dengan pendekatan penelitian, pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan dan paradigma ini bertujuan sebagai cara pandang

Peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan analisa secara deskriptif dari fenomena pembingkai media terhadap realitas yang terjadi pada kasus pelanggaran hukum *influencer* Rachel Venny pada media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id. Bagaimana subjektivitas pandangan media maupaun wartawan dalam mengkonstruksi realitas kasus tersebut.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *framing*. Menurut Eriyanto (2020) dalam buku *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* menjelaskan mengenai pengertian analisis *framing* yaitu untuk melihat pandangan media pada sebuah peristiwa dari rekonstruksi yang dibuat atau dibingkai oleh suatu media ataupun wartawan untuk memberikan pesan yang ditujukan kepada khalayak.

Analisis *framing* merupakan suatu metode dalam menganalisis sebuah teks yang termasuk paradigma konstruktivisme. Analisis *framing* dapat digunakan dalam mencari tahu ideologi media dengan cara melakukan analisa penonjolan kata, bentuk berita, dan menghapus fakta dari pembingkai media yang dapat mempengaruhi atau menggiring pandangan publik terhadap suatu peristiwa dari hasil rekonstruksi secara subjektif pandangan wartawan maupun media dalam menuliskan sebuah berita kepada publik (Sitti, 2016).

Dengan menggunakan metode analisis *framing*, pada penelitian ini bertujuan agar dapat menjawab bagaimana media mengkonstruksi sebuah pesan dari hasil pembingkai yang dilakukan media atau individu dalam pembuatan sebuah pesan berita kepada khalayak yang menerima pemberitaan yang dibuat oleh media.

Oleh karena itu, metode analisis *framing* digunakan pada penelitian ini untuk dapat dijadikan cara pandang acuan analisis untuk melihat pembingkai yang dilakukan oleh wartawan maupun media pada kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh *influencer* Rachel Venny dalam periode pemberitaan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021. Bagaimana wartawan berita media *online* Tempo.co dan Beautynesia.id melakukan konstruksi atau pembingkai berita yang

dilakukan dari kasus yang terjadi serta melihat pandangan media dalam menyampaikan informasi dari realitas peristiwa yang sebenarnya.

### 3.3. Unit Analisis

Penelitian ini akan menganalisa pemberitaan pada media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id dengan fokus pemberitaan pada kasus pelanggaran hukum *influencer* Rachel Vennya kabur dari karantina kesehatan dalam periode berita dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021. Dalam analisis model pembingkai berita Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, artikel yang akan digunakan sebagai studi observasional adalah laporan berita dari dua artikel *online*. Peneliti akan mencari 10 artikel terkait dengan kasus kaburnya Rachel Vennya karantina kesehatan dari setiap pemberitaan yang dibuat oleh masing-masing media berita *online* Tempo.co dan beautynesia.id. Berikut adalah tabel pemberitaan yang merupakan judul artikel yang dibuat dari setiap media pada penelitian ini:

Tabel 3.1. Artikel Berita Media

No	Artikel Berita Tempo.co	Artikel Berita Beautynesia.id
1	Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Kodam Jaya Temukan Peran Anggota TNI (14 Oktober 2021)	Rachel Vennya Kabur Karantina dari Wisma Atlet, Dibantu Oknum TNI Hingga Terancam 1 Tahun Bui (14 Oktober 2021)
2	Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Dua Guru Besar UI; Berisiko bagi Masyarakat (15 Oktober 2021)	Rachel Vennya Minta Maaf! Tak Selesai, Ini Dampak Besar di Balik Tindakan Kabur Saat Karantina (15 Oktober 2021)
3	Rachel Vennya Beralasan Kangen Anak, Nikita Mirzani: Kenapa yang Diajak Pacar? (19 Oktober 2021)	Rachel Vennya Buka Suara 'Penyebab Utama' Kabur dari Wisma Atlet, Siap Terima Sanksi? (18 Oktober 2021)

4	Akui Egois dan Merugikan Orang Lain, Rachel Vennya: Maaf Atas Semua Kesalahanku (14 Oktober 2021)	13 Ribu Orang Lebih Tandatangani Petisi Rachel Vennya agar Segera Diproses Hukum (22 Oktober 2021)
5	Polisi Perika Rachel Vennya Soal Pelat RFS Hari Ini (25 Oktober 2021)	Penjelasan Soal Pelat RFS Rachel Vennya, Kenapa Bisa Dimiliki Sipil Padahal Itu Kode Nopol Pejabat (26 Oktober 2021)
6	Ibunda Rachel Vennya Geram Lihat Aksi Anarkis Wartawan terhadap Putrinya (9 November 2021)	Usai Pemeriksaan, Pengacara Katakan Rachel Vennya Siap Jadi Tersangka! (2 November 2021)
7	Sama-sama Langgar Prokes, Ini Alasan Rizieq Ditahan tapi Rachel Vennya tidak (6 November 2021)	Rachel Vennya Resmi Ditetapkan Sebagai Tersangka! Tapi, Tanpa Ditahan di Penjara (3 November 2021)
8	Polisi Cari Atasan Staf DPR yang Bebaskan Rachel Vennya dari Karantina (13 Desember 2021)	Rachel Vennya Akui Bayar Rp40 Juta Demi Lolos Karantina di Wisma Atlet, Ternyata Sudah Direncanakan dari Amerika! ( 11 Desember 2021)
9	Alasan Petugas Bandara yang Bantu Rachel Vennya Tak Dikenakan Pasal Tipikor (17 Desember 2021)	Rachel Vennya Tak Ditahan ‘Karena Sopan’, Kilas Balik Rentetan Kasus Kabur Karantina Hingga Duduk di Pengadilan (13 Desember 2021)
10	MAKI Serahkan Bukti Tambahan Kasus Rachel Vennya ke Bareskrim (21 Desember 2021)	Rachel Vennya Tak Ditahan Usai Kabur Karantina, Apa Kabar Ovelina Pratiwi dan 2 Prajurit TNI yang Membantunya? (21 Desember 2021)

Beberapa artikel di atas, merupakan artikel yang akan Peneliti jadikan unit analisis pada penelitian ini yang telah didapat dari kedua media berita media *online* Tempo.co dan Beautynesia.id. 10 artikel dari setiap media disesuaikan dengan periode waktu pembuatan artikel yang dibuat oleh kedua media berita *online*. Dimulai dari pemberitaan dugaan kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya, dinyatakan bersalah, sampai dengan

pemberitaan ditetapkan sebagai tersangka pada kasus kabur karantina kesehatan. Artikel yang dipilih berdasarkan persamaan berita yang dibuat oleh media Beautynesia.id yang lebih sedikit memberitakan persoalan hukum pelanggaran protokol karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Venny dari pada berita media *online* Tempo.co.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang akan peneliti lakukan. Teknik ini merupakan sebuah pengertian menurut Gottschalk dalam (Nilamsari, 2014) yang menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu proses bagaimana pengumpulan data dari beragam sumber yang dapat meliputi kata-kata lisan, macam-macam bentuk tulisan yang dijelaskan, dan sebuah gambar yang terlihat pada artikel pemberitaan dari artikel media berita *online*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bentuk *primer* dan juga data bentuk *sekunder*, yang diuraikan sebagai berikut (Isti, 2020):

1. *Primer*

Data yang bersumber langsung dari beberapa artikel yang dibuat oleh kanal berita media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id mengenai kasus *influencer* Rachel Venny kabur dari karantina kesehatan dalam periode Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021.

2. *Sekunder*

Data yang bersumber dari beberapa penelitian yang dapat berupa skripsi, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik maupun metode yang dilakukan pada penelitian saat ini. Peneliti akan menggunakan beberapa data terdahulu tersebut sebagai acuan untuk menyusun penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil beberapa data *sekunder* sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan model analisis *framing* dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang terkait dengan bentuk penelitian yang saat ini

Peneliti lakukan seperti dalam artikel, jurnal, maupun skripsi terbaru dengan kurun waktu 10 tahun terakhir penelitian terdahulu itu dibuat. Serta mengambil beberapa data *primer* dari artikel media berita *online* yang terdapat dari kedua media dengan tiga tahapan waktu, yaitu dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 terkait pemberitaan pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh *influencer* Rachel Vennya.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian kualitatif, menurut buku *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian memiliki bentuk-bentuk yang dapat digunakan dalam pengujian data yang dilakukan dengan beberapa istilah berbeda dengan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Beberapa perbedaan istilah tersebut digunakan dalam melakukan pengujian data kualitatif oleh Peneliti yang melakukan penelitian dengan metode pendekatan kualitatif. Adapun empat nama-nama dalam pengujian data kualitatif adalah seperti contoh pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Pengujian Data Kualitatif

Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif	Aspek
Validitas <i>Eksternal</i>	Keteralihan ( <i>Transferability</i> )	Penerapan
Validitas <i>Internal</i>	Kredibilitas ( <i>Credibility</i> )	Nilai Kebenaran
Objyektivitas	konfirmasi ( <i>Confirmability</i> )	Naturalitas
Reabilitas	Ketergantungan ( <i>Dependability</i> )	Konsistensi

Sumber: (Sidiq, 2019)

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang terbilang kaku pada bentuk konsep untuk melakukan penelitiannya, penelitian kualitatif lebih dinamis dan dapat berubah disesuaikan dengan hasil pengamatan maupun temuan baru yang terdapat di lapangan serta mengikuti kondisi sosial ataupun juga pandangan terbaru yang didapat oleh Peneliti. Oleh karena itu, ada beberapa pengujian data yang dapat dilakukan terkait dengan keabsahan data, yang mana di antaranya adalah seperti penjelasan di bawah ini (Sidiq, 2019):



1. Kredibilitas (*credibility*)  
Pengujian data ini berdasarkan pada kepercayaan data yang dihasilkan dari pengamatan, penelitian, meningkatkan ketentuan, triangulasi, wawancara narasumber.
2. Keteralihan (*transferability*)  
Pengujian data ini merujuk pada validitas eksternal. Menerapkan hasil yang didapat dari penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian sejenis berikutnya.
3. Ketergantungan (*dependability*)  
Pengujian data ini dengan cara melakukan pengumpulan data dari keseluruhan data dari sebuah proses yang dilakukan selama penelitian dari beberapa sumber yang kutip dari sumber yang terpecaya.
4. Konfirmasi (*konfirmability*)
  - Pengujian data ini berdasarkan pada objektivitas serta netralitas data yang diperoleh dan dapat dipastikan bahwa kumpulan data yang didapat akan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, pengujian data yang digunakan adalah ketergantungan dan keteralihan. Kedua pengujian data tersebut dipilih karena yang pertama ketergantungan (*dependability*) pada penelitian ini dapat diuji dari keseluruhan data yang diperoleh dari artikel berita media *online* maupun jurnal yang telah didapat terkait dengan kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Venny. Data tersebut merupakan sumber terpercaya dari kedua media yang dijadikan objek perbandingan penelitian. Yang kedua keteralihan (*transferability*) pada penelitian ini, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai data untuk melakukan penelitian sejenis oleh pihak lain yang memerlukan data atau penjelasan terkait dengan penelitian sejenis. Hal tersebut karena adanya persamaan isi ataupun konteks terkait dengan topik yang dilakukan dalam judul penelitian lainnya.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Menurut Eriyanto dalam (Natalia, 2020) analisis *framing* adalah salah satu cara terbaru dari sebuah versi analisis wacana untuk mengetahui isi pesan yang

dibuat oleh sebuah media. Dalam hal ini, analisis pembingkai berita pertama kali diusulkan oleh Baterson pada tahun 1955. *Framing* dapat diartikan sebagai sebuah bingkai, yang dapat dibentuk dari sebuah peristiwa dan dimaknai secara berbeda dari berbagai macam pandangan maupun latar belakang media dan juga penulis berita dalam membentuk sebuah cerita dari realitas sebenarnya. Analisis *framing* dapat dijadikan acuan untuk menganalisa pembingkai yang dilakukan media maupun wartawan terhadap objek tertentu yang dikonstruksi seperti adanya kelompok, sebuah peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat, ataupun sosok individu yang memiliki pengaruh dari suatu realitas yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode analisis *framing* dengan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mempunyai empat skema dalam menganalisa teks pemberitaan yang dibuat oleh wartawan dan media dalam memberikan informasi berita yang dituliskan kepada khalayak luas. Keempat skema besar dari model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah terkait dengan beberapa skema yang dapat dianalisis seperti struktur skrip, struktur sintaksis, struktur tematik, dan struktur retorik yang terdapat pada setiap artikel pemberitaan media (Irfan, 2018). Dari beberapa struktur tersebut, Peneliti dapat memiliki acuan dan gambaran dalam melakukan analisa bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh media Tempo.co dan Beautynesia.id terhadap kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Venny pada periode Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya terbatas pada pemberitaan Rachel Venny yang berfokus pada pelanggaran hukum karantina kesehatan dengan pembingkai yang dilakukan pada media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id dalam periode Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pengamatan yang dilakukan hanya menganalisis pola penyusunan artikel yang dibentuk wartawan maupun media pada setiap artikel yang telah Peneliti pilih.